



SEMEN PUTIH SEBAGAI MATERIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI PATUNG KELAS IX SMP NEGERI 2 GRESIK

Putri Rahmah Hidayati¹, Nur Wakhid Hidayatno²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: putriahmah.19019@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya di sekolah umum memberikan pengalaman tentang apresiasi, kreativitas, kehalusan rasa dan mengembangkan ide, untuk tujuan yang lebih besar secara lebih luas. Secara nasional, siswa harus mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pada pencapaian kompetensi keterampilan, siswa diharapkan mampu membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik yang tepat sesuai dengan ketersediaan di lingkungan subjek penelitian. Semen lazimnya dipakai sebagai bahan bangunan, tetapi karakteristiknya potensial untuk berkarya dalam pembelajaran Seni Rupa. Subjek dan lokasi penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gresik berada di lingkungan industri semen terbesar di Indonesia. Mengacu pertimbangan tersebut, maka penelitian ini menerapkan penggunaan semen putih sebagai solusi alternatif dalam belajar praktik seni patung dengan menerapkan strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Patung menggunakan material semen putih. (2) Mendeskripsikan hasil belajar. (3) Mendeskripsikan refleksi dan evaluasi Seni Patung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa (1) siswa mampu membuat karya seni patung menggunakan material semen putih dengan baik sesuai prosedur, (2) evaluasi hasil belajar seni patung termasuk dalam kategori baik, (3) siswa termotivasi belajar seni patung setelah menyelesaikan proyek.

Kata Kunci: Belajar Seni Patung, Semen Putih, Project Based Learning (PjBL)

Abstract

Learning Arts and Culture in public schools provides experience of appreciation, creativity, refinement of taste and developing ideas, for a wider purpose. Nationally, students must achieve Core Competencies and Basic Competencies. In achieving skills competence, students are expected to be able to make sculptural works of art with various appropriate materials and techniques in accordance with the availability in the research subject environment. Cement is usually used as a building material, but its characteristics have the potential to work in Fine Arts learning. The subjects and locations of the research were class IX students of SMP Negeri 2 Gresik, who were in the largest cement industry environment in Indonesia. Referring to these considerations, this study applies the use of white cement as an alternative solution in learning the practice of sculpting by applying the Project Based Learning (PjBL) learning strategy. This study aims (1) to know and describe the process of learning Sculpture using white cement material. (2) Describe learning outcomes. (3) Describe the reflection and evaluation of Sculpture. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. Based on the data obtained, it can be seen that (1) students are able to make sculpture using white cement material properly according to the procedure, (2) the evaluation of sculpture learning outcomes is included in the good category, (3) students are motivated to learn sculpture after completing the project.

Keywords: Learning Sculpture, White Cement, Project Based Learning (PjBL)



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tidak hanya untuk masing-masing individu, namun bagi masa depan bangsa Indonesia. Pembelajaran Seni Budaya di sekolah umum dapat diartikan untuk memberikan pengalaman tentang apresiasi, kreativitas, kehalusan rasa dan pengalaman mengembangkan ide, untuk tujuan yang lebih besar, menunjang pengembangan siswa secara lebih luas dalam bidang seni maupun ilmu dan teknologi.

Pandangan terhadap mata pelajaran penguasaan seni rupa di masyarakat maupun dunia pendidikan secara umum, masih menganggap bahwa hal itu tidak setara dengan kepentingan mata pelajaran yang dianggap “pokok”, walaupun anggapan itu lebih sering tersembunyi atau tanpa pengakuan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya dalam hal praktik seni rupa. Menumbuhkan motivasi belajar seni rupa dan wawasan kepentingan seni rupa dalam pengembangan bakat di bidang teknologi dan keilmuan secara lebih luas.

Kebijakan sekolah mengenai subjek yang diteliti menerapkan Kurikulum 2013 SMP/MTS, pada ruang lingkup mata pelajaran seni budaya antara lain Seni Rupa, Seni Musik, Seni Teater, dan Seni Tari. Secara nasional, siswa harus mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada pencapaian kompetensi keterampilan, siswa diharapkan mampu membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik. Keberhasilan pembelajaran praktik seni patung membutuhkan alat dan bahan yang tepat sesuai dengan ketersediaan di lingkungan subjek penelitian. Bahan berkarya seni patung dapat diperoleh dari alam dan buatan manusia. Bahan buatan manusia contohnya semen, sabun, plastisin, dan sebagainya. Semen lazimnya dipakai sebagai bahan bangunan, tetapi karakteristiknya potensial untuk berkarya dalam pembelajaran Seni Rupa. Hal ini peneliti jumpai di Kabupaten Gresik sebagai daerah industri semen terbesar di Indonesia. Mengacu pertimbangan tersebut,

maka penelitian ini menerapkan penggunaan semen putih sebagai solusi alternatif dalam belajar praktik seni patung.

Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk bahan berkarya seni rupa khususnya seni patung lebih beranekaragam. Agar bahan yang digunakan untuk praktik berkarya seni patung lebih bervariasi, tidak monoton dan hanya terbatas pada bahan kertas yang selama ini sudah sering digunakan. Oleh karena itu, semen putih bisa menjadi bahan alternatif dalam praktik berkarya seni patung.

Alasan utama peneliti menggunakan semen putih dalam berkarya seni patung ialah (1) Semen putih mudah didapatkan. (2) Rentang proses pengerasan yang lama sekitar 6 jam, sehingga leluasa menentukan bentuk dalam praktik berkarya. (3). Berwarna putih yang netral sehingga mudah dalam proses pewarnaan nantinya. (4) Daya rekat tinggi sehingga hasil karya bisa tahan lama. Dengan adanya inovasi penggunaan semen putih sebagai material berkarya seni patung diharapkan dapat memunculkan ide-ide kreativitas siswa. Selain itu, dapat menjadi stimulus menumbuhkan motivasi kreativitas dan inovasi siswa, yang mana kedua hal tersebut bisa menjadi modal bagi siswa untuk preprestasi.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Semen Putih sebagai Material dalam Pembelajaran Seni Patung Kelas IX SMP Negeri 2 Gresik”. Menerapkan strategi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yaitu melaksanakan kegiatan atau proyek dalam pembelajaran. Bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketercapaian hasil belajar memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana proses pembelajaran Seni Patung menggunakan material semen putih di Kelas IX SMP Negeri 2 Gresik?; (2) Bagaimana hasil belajar Seni Patung menggunakan material semen putih di Kelas IX SMP Negeri 2 Gresik?; (3) Bagaimana refleksi dan evaluasi Seni Patung menggunakan material semen putih di Kelas IX SMP Negeri 2 Gresik?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Patung menggunakan material semen putih di Kelas IX SMP Negeri 2 Gresik. (2) Mendeskripsikan hasil belajar. (3) Mendeskripsikan refleksi dan evaluasi Seni Patung.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh M Radiallah Aprialian (2020), mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Proses Pembelajaran Seni Patung Menggunakan Bahan Plastisin Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa”. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah pada penggunaan material utama semen putih, mengacu pada potensi lokal yang potensial. Kedua, Risyah Nanda (2016), mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, dengan judul “Eksperimen Pembuatan Karya Patung Menggunakan Adonan Tepung Maizena di Kelas IX SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016”. Perbedaan serupa juga terdapat disini, yaitu tentang material semen putih dengan mempertimbangkan bahan tersedia yang mudah didapat dan potensial. Ketiga, Windarto (2013), mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pembinaan Kreativitas Siswa Di SMP Negeri 1 Salam Kabupaten Magelang Melalui Seni Patung Plastisin”. Masih tentang perbedaan yang sama, yaitu tentang penggunaan potensi material semen putih yang tersedia di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang membahas pembelajaran seni patung dengan material semen putih. Disinilah letak pentingnya penelitian tentang semen putih sebagai material menantang siswa dalam pembelajaran seni patung kelas IX SMP Negeri 2 Gresik ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif-kualitatif*. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dan bersifat *postpositivisme* (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Patung menggunakan material semen putih, hasil belajar Seni Patung menggunakan material semen putih, serta refleksi dan evaluasi Seni Patung menggunakan material semen putih.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Gresik pada mata pelajaran Seni Budaya semester genap tahun pelajaran 2022 – 2023. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IX SMP Negeri 2 Gresik, Jalan Kh. Kholil No. 16, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61115.

Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari proses dan hasil belajar siswa kelas IX F. Sedangkan sumber data sekunder berupa data SMP Negeri 2 Gresik yang meliputi profil, jumlah siswa, dan RPP mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa di kelas IX.

Pada pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: (1) Observasi untuk memperoleh data yang akurat terkait proses pembelajaran Seni Patung serta uji coba material oleh peneliti. (2) Dokumentasi berupa foto, media pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Budaya bidang Seni Rupa kelas IX. (3) Wawancara semistruktur dengan informan siswa dan guru seni budaya kelas IX.

Instrumen pengambilan data pada penelitian ini antara lain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar penilaian, lembar wawancara, dan alat rekam. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

KERANGKA TEORETIK

Seni Patung

Menurut Soedarso, Sp., M.A. (dalam Karthadinata, 2009:15) menyatakan bahwa seni patung merupakan seni pernyataan artistik

melalui bentuk-bentuk tiga dimensional, walaupun ada pula yang bersifat seni pakai tetapi pada dasarnya seni patung adalah seni murni. Seni patung merupakan wujud hasil karya seni yang memiliki bentuk dan ruang nyata (Nur Wakhid, 2017).

Pembelajaran Seni Patung

Pembelajaran Seni Patung di SMP kurikulum 2013 mengacu pada Kompetensi Dasar (1) 3.2 Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik. (2) 4.2 Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik. Tujuan pembelajaran seni patung mengacu pada kurikulum 2013 yaitu siswa dapat memahami pengertian seni patung, fungsi, jenis, bahan, alat, teknik, dan prosedur serta praktik membuat karya. Bagian unsur yang melengkapi tujuan pendidikan.

Seni dalam pendidikan relevan dengan pandangan Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2016:72) pada ranah afektif dan ranah psikomotorik halus. Ranah afektif adalah *responds*, apresiasi, penilaian, perasaan, sikap, dan minat pembelajaran. Ranah psikomotorik ada dua jenis yaitu psikomotorik kasar dan halus, maka seni psikomotorik halus yaitu kepekaan rasa panca indra, seperti mata, tangan dan jari. Pada penelitian ini, praktik berkarya seni patung menggunakan material semen putih dapat mengasah kemampuan siswa pada ranah afektif dan psikomotorik halus.

Material Semen Putih

Kandungan fisika dan kimia semen menurut Prasetyadi (2018) antara lain : (1) Berat jenis semen antara 3,10-3,30 gram per cm^3 . Rata-rata berat jenis semen adalah 3,15 gram per cm^3 . Berat jenis semen penting diketahui untuk melihat kualitas semen. (2) Semen terbuat dari serbuk mineral kristalin dengan komposisi utama yang disebut mayor oksida dan senyawa-senyawa lain yang berjumlah hanya beberapa persen disebut minor oksida. Mayor oksida terdiri dari Kalsium Karbonat (CaCO_3), Besi(III) Oksida (Fe_2O_3), Silikon Dioksida (SiO_2), Aluminium Oksida (Al_2O_3). Minor oksida terdiri dari Magnesium Oksida (MgO), Sulfur Trioksida

(SO_3), Kalium Oksida (K_2O), dan Natrium Oksida (Na_2O).

Karakteristik Material

1) Beberapa karakteristik semen menurut Prasetyadi (2018) antara lain :

a. Kehalusan butir

Proses penyerapan air akan semakin cepat jika butiran-butiran semen semakin kecil atau halus.

b. Proses pembentukan

Proses pembentukan/pencetakan yang disebut *casting* dimulai dari butiran semen dicampur dengan air sampai menjadi pasta dan membutuhkan waktu pengikatan sampai mengeras serta cukup kuat dan kaku saat ditekan.

c. Konsistensi bentuk

Pasta dari campuran semen dan air yang sudah mengeras dan sudah dibentuk akan konsisten tidak berubah.

2) Penanganan dan Perlakuan Material

Material semen dicampur dengan air sampai menjadi pasta dan mengeras. Reaksi semen dengan air bersifat *irreversible* yang berarti hanya dapat terjadi sekali dan tidak akan kembali ke bentuk semula yaitu butiran (Prasetyadi, 2018).

3) Keunggulan dan Kelemahan Material Semen Putih

Keunggulan material semen putih antara lain berwarna cerah natural, ramah lingkungan, bahan yang tahan air, dan struktural kuat. Selain itu, kelemahan material yaitu waktu lama untuk pengeringan dan apabila terjatuh bisa retak. (Prasetyadi, 2018)

4) Hasil Uji Material

Peneliti melakukan uji coba material semen untuk mengetahui tingkat kekerasan semen. Menggunakan dua perbandingan semen putih dan semen abu-abu yaitu 4:1 dan 3:2 dengan takaran air yang sama. Dari hasil uji coba, diketahui bahwa perbandingan semen putih dan abu-abu 4:1 menghasilkan tingkat kekerasan yang lebih rendah. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba membuat karya seni patung menggunakan material semen putih dengan formula 4 : 1. Peneliti membuat bentuk patung yang tidak terlalu detail dan disesuaikan dengan seni patung pada ranah siswa SMP agar siswa lebih mudah untuk

mencontoh dan memahami saat proses belajar membuat seni patung menggunakan material semen putih.

Teknik Patung Material Semen

Pada proses pembuatan karya seni patung material semen, ada beberapa teknik yang umum digunakan oleh pematung antara lain :

1) Teknik *Plastering*

Teknik membuat karya seni patung dengan bahan semen dengan cara merekatkan dan menempelkan semen secara rata pada objek seni patung (ilmuseni.com/seni-rupa/seni-patung/2023).

2) Teknik *Casting*

Membuat karya seni patung dengan menggunakan alat cetakan agar menghasilkan bentuk yang konsisten dan tidak dapat berubah (ilmuseni.com/seni-rupa/seni-patung/2023).

3) Teknik *Carving*

Humar Sahman dalam Oktaviani (2016:6), teknik *carving* disebut juga dengan teknik memahat yaitu mengurangi bagian-bagian yang tidak diperlukan sampai menghasilkan bentuk patung yang diinginkan.

Bentuk Berbasis Rupa Dasar 3D

Menurut Marsudi, Martadi, dan Meirina (2018), rupa dasar tiga dimensi merupakan suatu pengolahan bentuk tiga dimensi yang memiliki keindahan dan dibuat tanpa adanya tujuan menyerupai bentuk apapun atau terhadap apapun. Rupa dasar tiga dimensi membentuk kesatuan yang selaras dengan melakukan pengolahan unsur-unsur tiga dimensi antara lain titik, garis, bidang, ruang, tekstur, warna, dan volume.

Strategi Pembelajaran PjBL

Menurut Purnomo & Ilyas (2019), *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan atau proyek. Pada penelitian ini, pembelajaran seni patung menggunakan material semen putih di SMP menerapkan strategi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan menjalankan kegiatan atau proyek yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada praktiknya, terdapat alat dan bahan yang dibutuhkan serta prosedur yang harus difahami oleh siswa. Alat dan bahan membuat seni patung menggunakan material semen putih, yaitu : (1) Semen putih.

(2) Semen abu-abu. (3) Air. (4) Wadah pencetak semen menggunakan wadah yang ada di lingkungan sekitar. Antara lain : toples plastik, botol plastik minuman, mangkuk plastik, gabus yang sudah dibentuk, dan sebagainya. (5) Sendok adukan. (6) Kawat. (7) Tang. (8) Amplas. (9) Alat carving menggunakan alat yang ada di lingkungan sekitar. Antara lain : sendok, gunting, pisau, kayu yang sudah dibentuk, dan sebagainya. (10) Kuas dan *Cat Acrylic* untuk proses pewarnaan.

Berikut ini adalah prosedur membuat seni patung dari material semen putih : (1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. (2) Mencampurkan semen putih dan semen abu-abu dengan perbandingan 4:1. Mengaduk sampai merata. (3) Menambahkan air pada campuran semen putih dan semen abu-abu yang telah merata. (4) Mengaduk adonan semen dan air sampai merata dan cukup kekentalannya. (5) Mencetak/*casting* adonan semen di wadah pencetak yang telah disiapkan. (6) Setelah dicetak (*casting*), adonan tersebut ditunggu sampai mengeras sekitar 6 jam (opsional). (7) Mengeluarkan adonan semen yang telah mengeras dari wadah pencetak dan dirasa cukup mudah untuk melakukan teknik *carving*. (8) Melakukan teknik *carving* pada bentuk semen yang telah mengeras menggunakan alat *carving*. (9) Tahap terakhir ialah proses pewarnaan menggunakan *cat acrylic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Observasi

SMP Negeri 2 Gresik berlokasi di di Jalan Kh. Kholil No. 16, Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Saat ini SMP Negeri 2 Gresik menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas VIII dan IX, sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada kelas VII. Kebijakan sekolah terkait dengan mata pelajaran Seni Budaya yaitu diterapkan sesuai dengan kurikulum. Mulai dari kelas VII sampai kelas IX dalam satu semester memperoleh semua bidang pembelajaran seni budaya.

Sumber belajar yang biasa digunakan oleh siswa saat proses pembelajaran ialah Buku Seni Budaya Kelas IX SMP/MTS Kurikulum 2013, internet, buku dan sumber lain yang relevan. Media dan alat yang biasa digunakan ialah laptop, LCD proyektor, Power Point, spidol, papan tulis, dan sebagainya. Alokasi waktu pembelajaran Seni Budaya saat ini yaitu 3 jam per minggu (3 jp). Selama proses pembelajaran praktik berkarya seni patung, berpedoman pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai kebijakan Kurikulum 2013. Berikut adalah Kompetensi Dasar (KD) yang diterapkan dalam praktik berkarya seni patung.

Tabel 1. Kompetensi Dasar (KD) Seni Patung

Kompetensi Dasar (KD)	
3.2	Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik
4.2	Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik

Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa diharapkan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Gresik adalah 75. Berikut adalah tabel KKM yang diterapkan.

Tabel 2. KKM SMP Negeri 2 Gresik

Kompetensi Dasar	KKM		
	KP		
	In	Ko	Da
3.2 Memahami prosedur berkarya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik	75	75	75
4.2 Membuat karya seni patung dengan berbagai bahan dan teknik	75	75	75

Ket: KKM=Kriteria Ketuntasan Minimal; KP= Kriteria Penetapan; In=Intake; Ko=Kompleksitas; Da=Daya Dukung

Dari hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya saat praktik berkarya seni patung kelas IX biasanya hanya

menggunakan bahan plastisin atau kertas. Dari masalah mengenai material yang digunakan saat praktik berkarya seni patung, peneliti melakukan observasi untuk mencari bahan yang mudah didapatkan di wilayah Gresik. Akhirnya peneliti memilih menggunakan material semen putih sebagai material alternatif untuk praktik berkarya seni patung. Alasan menggunakan material semen putih ialah potensial yang mudah didapatkan di lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan uji coba material untuk membuat adonan/pasta semen dengan mencampurkan semen putih dan semen abu-abu menggunakan perbandingan semen putih dan semen abu-abu 4 : 1 dan 3 : 2. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba membuat karya seni patung menggunakan formula yang sudah diperoleh. Dari hasil uji coba, dapat diketahui bahwa, alat dan bahan untuk membuat karya seni patung dengan bentuk berbasis rupa dasar tiga dimensi mudah diperoleh dari benda yang ada di lingkungan sekitar, seperti toples makanan, botol plastik minuman, mangkuk plastik, dan sebagainya. Penerapan teknik *carving* mudah untuk dilakukan.

Dalam praktiknya, memerlukan waktu dan banyak hal yang harus dipahami oleh siswa, oleh karena itu menerapkan strategi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tersebut, tentunya memerlukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai acuan dalam pengerjaannya. Penyusunan LKPD didasarkan pada Indikator Pencapaian Kompetensi dengan arahan dan persetujuan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Gresik.

Berdasarkan data observasi tersebut, maka rumusan masalah yang diperoleh mengacu pada proses pembelajaran seni patung, hasil belajar seni patung, refleksi dan evaluasi seni patung. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari rumusan masalah tersebut.

2. Data Dokumentasi

a. Proses Pembelajaran Seni Patung

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2023 pukul 07.15 – 09.50.

Kegiatan Pembuka

Diawali dengan memberi salam dan berdoa. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Melakukan presensi siswa. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan tujuan belajar seni patung.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi seni patung melalui tayangan slide yang berisi pengertian, fungsi, jenis-jenis, bahan dan alat, teknik serta prosedur berkarya seni patung. Pada proses pembelajaran ini, peneliti menerapkan strategi pembelajaran PjBL. Hal pertama a) peneliti memberikan pertanyaan berupa bahan dan teknik membuat patung.



Gambar 1. Materi Seni Patung

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Pada awal materi, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai patung ini. Apakah siswa sudah mengetahui nama patung tersebut, terletak dimana, dan apakah sudah pernah melihatnya. Dari pertanyaan tersebut, hampir semua siswa mengetahui nama dan letak patung yaitu patung Gajah Mungkur yang ada di Simpang Perlimaan Sukorame Gresik, serta sering melihat saat berangkat maupun pulang sekolah.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menebak bahan dan teknik apa yang digunakan dalam pembuatan patung tersebut. Terdapat berbagai macam jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Ada yang menjawab menggunakan bahan semen. Ada juga yang menjawab dari bahan batu. Serta beberapa jawaban lain yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan adanya permasalahan terkait bahan dan teknik membuat seni patung. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, peneliti mengajak siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 3 orang, membagikan LKPD, dilanjutkan dengan penjelasan materi secara lebih lengkap, penayangan video pembuatan

seni patung, dan pemaparan karya seni patung yang dibuat oleh peneliti, serta penjelasan terkait proyek yang akan dikerjakan oleh siswa.



Gambar 2. Penjelasan Materi

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati2023)



Gambar 3. Penayangan Video Pembuatan Seni Patung

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)



Gambar 4. Pemaparan Karya Seni Patung

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)



Gambar 5. Diskusi Kelompok

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Saat proses diskusi, siswa membuat rancangan desain. Peneliti mengamati dan mengarahkan jalannya diskusi. Pada umumnya, semua kelompok merencanakan bentuk *simple* yang mudah dibuat sesuai dengan usianya. Sebelum menerapkan rancangan desain, seluruh kelompok melaksanakan konsultasi desain sampai memperoleh persetujuan.

Kegiatan Penutup

Setelah proses diskusi selesai, peneliti melakukan refleksi. Memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan mengingatkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Berdoa dan memberi salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 pukul 07.15 – 09.50.

Kegiatan Pembuka

Diawali dengan salam dan berdoa seperti biasanya. Dilanjutkan dengan melakukan presensi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.

Kegiatan Inti

Peneliti mempersilahkan duduk sesuai kelompok masing-masing. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah menyiapkan, seluruh kelompok melanjutkan proses membuat seni patung yaitu melanjutkan teknik *carving* dan pengecatan. Peneliti mengawasi jalannya proses berkarya seni patung seluruh kelompok dan memberikan pengarahannya.



Gambar 6. Siswa Menerapkan Teknik *Carving*
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Beberapa benda di lingkungan sekitar yang dipilih oleh siswa saat menerapkan teknik *carving* antara lain gunting besar maupun kecil, sendok besi dengan berbagai ukuran, kayu yang telah diruncingkan, obeng, pisau kecil, lempengan besi, dan amplas.

Setelah menyelesaikan proses *carving*, dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Peneliti membebaskan setiap kelompok untuk melakukan pewarnaan pada karya yang telah dicarving.



Gambar 7. Proses Pewarnaan
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Setelah proses pewarnaan selesai, dilanjutkan dengan sesi presentasi. Beberapa hal yang dipresentasikan meliputi laporan rencana jadwal yang telah disusun untuk mengerjakan proyek, alat dan bahan, konsep bentuk patung, teknik yang digunakan, dan kendala yang dihadapi.



Gambar 8. Presentasi Kelompok
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Pada proses presentasi ini, diharapkan siswa lebih memahami mengenai bentuk patung yang telah dibuat, bahan, alat, teknik, dan prosedur berkarya seni patung.

Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi dari pembelajaran hari tersebut. Bersama-sama melakukan penarikan kesimpulan mengenai seni patung. Memberikan salam dan berdoa.

b. Hasil Belajar Seni Patung

Berikut ini adalah hasil belajar seni patung dari sepuluh kelompok kelas IX F SMP Negeri 2 Gresik.

1) Kelompok 1



Gambar 9. Hasil kelompok 1
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Kelompok 1 menggunakan tempat cetakan toples plastik makanan. Siswa melakukan teknik *carving* dengan membuat cekungan datar dan melakukan repetisi dari atas ke bawah dengan mengubah ukuran. Disisi lain, terdapat empat cekungan miring yang diposisikan secara berlawanan. Menggunakan warna biru muda, abu tua, dan merah muda.

2) Kelompok 2



Gambar 10. Hasil kelompok 2

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Kelompok 2 membuat seni patung menggunakan cetakan dari gabus. Siswa membuat cetakan berbentuk balok. Hasil teknik *carving* berbentuk cekungan lengkung memanjang yang direpetisi dan diubah arahnya. Menggunakan warna merah muda keunguan dikombinasi dengan warna ungu kemerahan, serta sedikit sentuhan warna putih gradasi.

3) Kelompok 3



Gambar 11. Hasil kelompok 3

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Kelompok 3 menggunakan cetakan toples plastik makanan. Melakukan teknik *carving* yang menghasilkan cekungan lengkung memanjang dan direpetisi seluruh bagian samping dengan ukuran yang relatif sama. Pewarnaan menggunakan warna biru dan biru muda.

4) Kelompok 4



Gambar 12. Hasil kelompok 4

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Karya seni patung yang dihasilkan kelompok 4 berbentuk non geometris. Menggunakan gabus sebagai cetakan. Hasil teknik *carving* berbentuk cekungan lengkung memanjang. Pewarnaan menggunakan gradasi oranye tua dan oranye kekuningan.

5) Kelompok 5



Gambar 13. Hasil kelompok 5

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Kelompok 5 menghasilkan karya seni patung berbentuk non geometris. Siswa menggunakan cetakan dari gabus. Hasil teknik *carving* membentuk beberapa cekungan lengkung memanjang dengan arah yang berbeda-beda. Menggunakan warna ungu muda, ungu tua, dan putih.

6) Kelompok 6



Gambar 14. Hasil kelompok 6

(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Kelompok 6 menghasilkan bentuk dengan menggunakan gabus sebagai cetakan. Hasil teknik *carving* membentuk beberapa cekungan lurus dan direpetisi dengan mengubah arah dan kedudukan. Warna yang digunakan yaitu oranye dan hijau.

7) Kelompok 7



Gambar 15. Hasil kelompok 7
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Kelompok 7 menghasilkan bentuk dari cetakan mangkuk plastik. Pada penerapan teknik *carving*, siswa membentuk beberapa cekungan lurus dengan arah yang berbeda-beda, serta dihubungkan antara cekungan satu dengan yang lainnya. Menggunakan warna oranye kecoklatan dan hitam.

8) Kelompok 8



Gambar 16. Hasil kelompok 8
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Karya yang dihasilkan oleh kelompok 8 berbentuk non geometris dengan menggunakan gabus sebagai cetakan. Hasil teknik *carving* membentuk beberapa cekungan berlingkung-lingkung pada bagian depan dan direpetisi. Pewarnaan menggunakan warna putih, kuning, dan hijau.

9) Kelompok 9



Gambar 17. Hasil kelompok 9
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Pada kelompok 9, siswa membuat bentuk balok menggunakan gabus sebagai cetakan. Membentuk beberapa cekungan lengkung yang digabungkan satu sama lain dengan mengubah arah dan kedudukan. Menggunakan warna putih, biru tua, biru muda, ungu tua, ungu muda, dan kuning.

10) Kelompok 10



Gambar 18. Hasil kelompok 10
(Sumber : Dokumentasi Putri Rahmah Hidayati 2023)

Karya yang dihasilkan oleh kelompok 10 menggunakan gelas plastik minuman sebagai cetakan. Hasil teknik *carving* membentuk beberapa cekungan lengkung dan direpetisi dengan arah yang berbeda-beda. Pada bagian lain, terdapat 4 cekungan tegak. Menggunakan warna putih, oranye dan ungu tua kecoklatan.

c. Evaluasi Hasil Belajar Seni Patung

Evaluasi dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan proyek membuat karya seni patung menggunakan material semen putih secara berkelompok. Dilaksanakan bersama guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Gresik. Pelaksanaan evaluasi berpedoman pada rubrik penilaian. Evaluasi diperoleh dari nilai keterampilan yaitu praktik dan produk/karya

1) Nilai Keterampilan Praktik

Beberapa aspek penilaian praktik antara lain; (1) Persiapan, (2) Proses pengerjaan proyek, (3) Proses *finishing*. Berikut adalah tabel nilai praktik :

Tabel 3. Nilai Keterampilan Praktik

Nama Kel.	(1)	(2)	(3)	Nilai
Kel. 1	85	86	83	85
Kel. 2	85	87	84	85
Kel. 3	86	87	85	86
Kel. 4	84	85	84	84
Kel. 5	83	84	83	83
Kel. 6	76	78	76	77
Kel. 7	84	86	84	85
Kel. 8	84	85	83	84
Kel. 9	85	87	85	86
Kel. 10	84	85	85	85
Rata - rata	83,6	85	83,2	84

Ket: (1)= Persiapan; (2)= Proses pengerjaan proyek; (3)= Proses *finishing*

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Praktik

Nilai	Kategori	Jumlah	
		Jml Kel.	Presen tase
86 - 99	Sangat Baik	2	20%
78 - 85	Baik	7	70%
70 - 77	Cukup	1	10%
61 - 69	Kurang	0	0
0 - 60	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil evaluasi nilai keterampilan praktik, diperoleh rata-rata sebesar 84 yang mana termasuk dalam kategori baik. Pada tabel rekapitulasi nilai praktik menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok (20%) termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86 – 99 dan 7 kelompok (70%) termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 78 - 85. Serta terdapat 1 kelompok (10%) termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 77.

2) Nilai Keterampilan Produk/Karya

Aspek penilaian produk/karya antara lain; (1) Ide/Gagasan, (2) Komposisi, (3) Teknik, (4) Kerapian. Berikut adalah tabel nilai produk/karya :

Tabel 5. Nilai Keterampilan Produk/Karya

Nama Kel.	(1)	(2)	(3)	(4)	Nilai
Kel. 1	81	82	81	81	81
Kel. 2	80	81	81	81	81
Kel. 3	81	85	82	83	83
Kel. 4	83	83	80	80	82
Kel. 5	80	82	81	79	80
Kel. 6	80	76	77	76	77
Kel. 7	81	82	80	79	81
Kel. 8	81	80	80	80	80
Kel. 9	82	84	81	81	82
Kel. 10	82	83	80	81	82
Rata - rata	81,1	81,8	80,3	80,1	81

Ket: (1)= Ide/Gagasan; (2)= Komposisi; (3)= Teknik; (4)=Kerapian

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Produk/Karya

Nilai	Kategori	Jumlah	
		Jml Kel.	Presen tase
86 - 99	Sangat Baik	0	0
78 - 85	Baik	9	90%
70 - 77	Cukup	1	10%
61 - 69	Kurang	0	0
0 - 60	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		10	100%

Berdasarkan evaluasi dari nilai keterampilan produk/karya diperoleh rata-rata sebesar 81 yang mana termasuk dalam kategori baik. Dari hasil rekapitulasi nilai pada tabel 4.6 sebanyak 9 kelompok (90%) termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 78 – 85 dan 1 kelompok (10%) termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 77.

3. Data Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh refleksi dari siswa dan guru Seni Budaya. Berdasarkan data wawancara dengan 10 kelompok dapat diketahui bahwa siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar seni patung setelah menyelesaikan kegiatan proyek membuat karya seni patung menggunakan material semen putih. Serta lebih memahami tentang konsep seni patung, bahan dan alat, teknik, serta prosedur membuat seni patung.

Dari pengalaman belajar membuat patung, siswa pernah membuat seni patung menggunakan bubur kertas dan ada juga yang dari plastisin. Selanjutnya pada proses belajar membuat patung, siswa merasa lebih mudah menggunakan semen putih karena tidak memerlukan waktu yang cukup lama dan tahapan-tahapannya mudah untuk dilakukan. Hampir semua jawaban dari semua siswa sama. Saat mencari bahan dan alat tidak merasa kesulitan dan tidak keberatan jika ada yang harus dibeli. Pada aspek teknik, siswa tidak merasa kesulitan.

Tujuh dari sepuluh kelompok memiliki kendala masing-masing saat proses mengerjakan proyek. Pada kelompok 1 menyatakan tidak ada kendala saat pengerjaan. Kendala yang dialami kelompok 2 adalah

tempat menjadi kotor karena terkena debu semen setelah proses carving. Kelompok 3 mengakui tidak ada kendala. Kelompok 4 sedikit kesulitan pada saat mengaduk adonan semen karena belum pernah mengaduk semen, yang mana berbeda dengan serbuk lainnya seperti mengaduk tepung. Kendala yang dihadapi kelompok 5 saat kerja kelompok ada yang tidak bisa datang. Pada kelompok 6 saat membuat patung salah ukuran. Kelompok 7 pada saat menuang adonan semen tumpah karena kebanyakan dan kurang berhati-hati saat menuang. Kelompok 8 membuat cetakan ulang karena yang pertama gagal, disebabkan saat menunggu adonan semen mengeras sering dipindah-pindah tempat jadi hasilnya ada retakan. Kelompok 9 merasa tangan sedikit kasar setelah menyelesaikan karya dan saat kerja kelompok ada yang tidak datang. Terakhir yaitu kelompok 10 mengakui tidak ada kendala saat proses mengerjakan proyek membuat seni patung menggunakan material semen putih. Dari berbagai kendala tersebut dapat teratasi. Sehingga bisa menghasilkan karya seni patung dengan baik dan selesai tepat waktu. Siswa juga merasa puas dengan hasilnya.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan guru seni budaya SMP Negeri 2 Gresik. Dari hasil wawancara mengenai proses pembelajaran seni patung menggunakan material semen putih dengan menerapkan strategi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, beliau memberikan tanggapan bahwa hal tersebut sangat inspiratif, dikarenakan pada umumnya siswa membuat seni patung menggunakan bahan plastisin, tanah liat atau kertas. Selanjutnya, mengenai pandangan terhadap hasil belajar seni patung menggunakan material semen putih, beliau mengatakan baik yang mana terbukti dalam prosesnya siswa bersemangat, sehingga hasil karya seni patung cukup bagus. Beliau juga menambahkan, siswa baru pertama kali menggunakan material semen putih saat berkarya seni patung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran seni patung menggunakan material semen putih dengan

menerapkan strategi pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* efektif dilaksanakan. Siswa dapat bekerja sama dan menyelesaikan proyek membuat karya seni patung menggunakan material semen putih dengan baik dan tepat waktu, serta dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Siswa lebih aktif dan mudah memahami tentang pengertian seni patung, fungsi, jenis, bahan, alat, teknik, dan prosedur setelah menyelesaikan proyek.

Hasil belajar seni patung menggunakan material semen putih bisa dikatakan baik disesuaikan dengan kriteria penilaian yaitu ide/gagasan, komposisi, teknik, dan kerapian. Dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81. Siswa mampu mengeksplorasi ide sehingga dapat membuat dan menghasilkan bentuk patung yang beragam. Siswa juga mampu mengatur komposisi seni patung yang telah dibuat. Pada segi pewarnaan, siswa tertarik melakukan eksperimen mencampurkan warna. Hasil pewarnaan dapat dikatakan cukup rapi.

Evaluasi seni patung menggunakan material semen putih dapat diketahui telah memenuhi kriteria penilaian. Evaluasi didapatkan dari penilaian keterampilan praktik dan produk/karya. Pada penilaian keterampilan praktik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84. Pada penilaian keterampilan produk/karya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.

Refleksi diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan data wawancara, dapat diketahui bahwa siswa termotivasi belajar seni patung setelah menyelesaikan proses pembelajaran seni patung menggunakan material semen putih. Terdapat sedikit kendala pada masing-masing kelompok. Kendala tersebut dapat teratasi dan solusi dari adanya hambatan yaitu memberikan pengarahan dan penjelasan yang lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Semen Putih sebagai Material dalam Pembelajaran Seni Patung Kelas IX SMP Negeri 2 Gresik, terdapat beberapa saran. Pertama, bagi peneliti saat pembagian kelompok, sebaiknya dalam satu kelompok mencampurkan antara laki-laki dan perempuan. Guna saat melakukan pencetakan adonan ataupun kendala yang lain

dapat dibantu oleh siswa laki-laki. Kedua, kepada SMP Negeri 2 Gresik, supaya dalam pembelajaran seni patung dapat terus menggunakan semen putih sebagai material. Dan saat praktik selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang lebih kreatif serta lebih beragam.

REFERENSI

Karthadinata, D.M. 2009. *“Seni Patung I” Hand Out*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Marsudi, dkk. 2018. *Rupa Dasar 3 Dimensi*. Surabaya: Unesa University Press.

Oktaviani, Rinrin. 2016. *Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Prasetyadi, Wahid Putra. 2028. “Pengaruh Penambahan Pozzolan Pada Ordinary Portland Cement Terhadap Kualitas Pozzolan Portland Cement”. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi.

Purnomo, Halim dan Ilyas, Yunahar. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Salam, Sofyan. 2003. “Menelusuri Tujuan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9 No. 40, pp. 76-94.

Septikasari, R., Yuliantoro, A.T., Supangat, Dewi, T.R., & Pravitasari, D. (2021). “Sosialisasi Pembuatan Karya Seni Patung Dengan Teknik Butsir Untuk Membentuk Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGMI STKIP Nurul Huda”. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(1), 23-27.

Solihat, Ilmi. 2017. “Makna dan Fungsi Patung-Patung di Bundaran Citra Raya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”. *Jurnal Membaca*. Vol. 2 No. 2, pp. 165-174.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke, 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Edisi II, Cetakan I). Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art Space Bali.

Wakhid, Nur (2007). *Buku Ajar Seni Patung Dasar*. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.

IlmuSeni.com diakses pada tanggal 24 Januari 2023 dari <https://ilmuseni.com/seni-rupa/seni-patung>

SvhsArt&CareerTech.com diakses pada tanggal 14 Juli 2023 dari [SvhsArt&CareerTech.com/journal/plaster carving](https://svhsartandcareertech.com/journal/plaster-carving)